

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP
WANITA MENOPAUSE DI DESA JRUEK BAK KREH KECAMATAN
INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

Anita Tiara⁽¹⁾, Fitri Apriani⁽²⁾, Zakiyah⁽³⁾, Rantawati Bancin⁽³⁾

(1), (2), (3) STIKes Medika Seramoe Barat

Email:tiaraanita89@gmail.com

ABSTRAK

Menopause merupakan fase dimana wanita tidak mengalami menstruasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, lama menopause, IMT, dan spiritual. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. dilaksanakan di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besa. populasi dalam penelitian ini ada seluruh wanita usia 45-65 tahun di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yaitu sebanyak 73 Orang. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menunjukkan dari 73 responden terdapat 49 responden yang berada pada umur 40-55 tahun sebanyak 49 responden (67,1%) memiliki kualitas hidup baik. dari 73 responden terdapat 35 responden memiliki tingkat pendidikan Tinggi (47,9%), terdapat 30 responden (41,1%) memiliki kualitas hidup baik. dari 73 responden terdapat 50 responden tidak bekerja, terdapat 32 responden (43,8%) memiliki kualitas hidup baik. dari 73 responden terdapat 34 responden yang memiliki IMT normal 30 responden (41,1%) memiliki kualitas hidup baik. Ada hubungan yang seignifikan antara Usia, Pendidikan, Pekerjaan, IMT, Lama Nemopause, Spiritual dengan kualitas hidup menopause.

Kata Kunci : Menopause, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Menopause is a phase where women do not experience menstruation. Several factors affect the quality of life of postmenopausal women, namely age, education, occupation, number of children, duration of menopause, BMI, and spirituality. Knowing the factors related to the quality of life of menopausal women in Jruek Bak Kreh Village, Indrapuri District, Aceh Besar District. This study used descriptive correlation research with a cross sectional study approach. implemented in Jruek Bak Kreh Village, Indrapuri District, Aceh Besa District. The population in this study were all women aged 45-65 years in Jruek Bak Kreh Village, Indrapuri District, Aceh Besar District, namely 73 people. The sampling technique in this study is total sampling. Shows that out of 73 respondents there were 49 respondents aged 40-55 years as many as 49 respondents (67.1%) had a good quality of life. out of 73 respondents there were 35 respondents who had a high level of education (47.9%), there were 30 respondents (41.1%) who had a good quality of life. out of 73 respondents there were 50 respondents who did not work, there were 32 respondents (43.8%) who had a good quality of life. out of 73 respondents there were 34 respondents who had normal BMI 30 respondents (41.1%) had a good quality of life. There is a significant relationship between Age,

Education, Occupation, BMI, Length of Nemopause, Spirituality and menopausal quality of life

Keywords :Menopause, Quality of Life

PENDAHULUAN

Menopause merupakan fase dimana wanita tidak mengalami menstruasi. Seringkali wanita menghadapi menopause dengan rasa cemas dan takut karena memasuki masa usia tua dan sudah tidak dapat melahirkan anak (Safitri A, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, lama menopause, IMT, dan spiritual (Krajewska 2016). Pada masa menopause sangat kompleks bagi wanita karena berkaitan dengan keadaan fisik dan kejiwaannya. Selain wanita mengalami stress fisik dapat juga mengalami stress psikologis yang mempengaruhi keadaan emosi dalam menghadapi hal normal sebagaimana yang dialami semua wanita. Perubahan fisik ini dapat berupa hot flushes, insomnia, vagina menjadi kering, gangguan pada tulang, linu dan nyeri sendi, kulit keriput dan tipis, ketidaknyamanan pada jantung (Kusmiran, 2016).

Menurut WHO kualitas hidup pada wanita menopause merupakan persepsi individu tentang bagaimana posisi mereka dalam menjalani kehidupan terkait dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan harapan, standar serta keprihatinan mereka dalam menjalani kehidupan. Beberapa faktor yang menentukan kualitas hidup yaitu diantaranya adalah usia, lama menopause, gejala menopause, status pernikahan, tingkat pendidikan, penghasilan, pekerjaan, status kesehatan, asuransi kesehatan serta jumlah kelahiran atau paritas (Waheed, K., Khanum, A, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Trisetianingsih (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Perempuan Klimakterium”. Berdasarkan hasil uji korelasi koefisien kontingensi didapatkan hasil bahwa variabel usia berhubungan dengan kualitas hidup perempuan klimakterik dengan nilai $p < 0,05$ dan $> \chi^2$ tabel (9,488) dengan koefisien C sebesar 0,443. Variabel status pekerjaan juga berhubungan dengan kualitas hidup perempuan klimakterik dengan nilai $p < 0,05$ dan $> \chi^2$ tabel (5,5591) dengan koefisien C sebesar 0,382.

Angka harapan hidup wanita di dunia meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 74,2 tahun di tahun 2019 (WHO, 2019). Peningkatan angka harapan hidup berarti peningkatan jumlah wanita yang berpeluang untuk mengalami menopause (Suazini, 2018). Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2020 saat ini di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Angka harapan hidup perempuan melonjak dari 40 tahun pada tahun 1930 menjadi 67 tahun pada tahun

1998. Sementara perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun. Peningkatan usia harapan hidup 3 menyebabkan jumlah perempuan yang mengalami menopause semakin banyak (Nurlina, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar tahun 2020, jumlah wanita yang berusia 45–65 tahun di seluruh wilayah kerja puskesmas yang berada di Kabupaten Aceh Besar yaitu 28.882 jiwa. Terbanyak berada di Puskesmas Darul Imarah sebanyak 8392 wanita, yang kedua Puskesmas Darussalam dengan jumlah 7840 wanita dan selanjutnya di urutan ketiga yaitu wilayah kerja Puskesmas Indrapuri berjumlah 6023 wanita (DINKES Aceh Besar, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu : “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Desa Jruuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu bersamaan atau pada satu waktu (Nursalam 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Usia, Pendidikan, Pekerjaan, IMT, Lama Menopause, Jumlah Anak, Spiritual sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas hidup wanita menopause. Menurut Sugiyono (2016), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 orang

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

1) Usia

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-55 Thn	51	69,9
2	56-60 Thn	22	30,1
	Total	73	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data tabel 1 mayoritas usia wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar berkisar antara 40-55 tahun sebanyak 51 orang (69,9%).

2) Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Dasar	11	15,1
2	Menengah	27	37,0
3	Tinggi	35	47,9
Total		73	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data tabel 2 mayoritas pendidikan wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah Tinggi yang berjumlah 35 orang (47,9%).

3) Status Pekerjaan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Kategori Pekerjaan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Bekerja	23	31,5
2	Tidak Bekerja	50	68,5
Total		73	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data tabel 4.3 mayoritas status pekerjaan pada wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah tidak bekerja yang berjumlah 50 orang (68,5%).

4) Indeks Masa Tubuh (IMT)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT)

No	Kategori IMT	Frekuensi	Percentase (%)
1	Normal	34	46,6
2	Gemuk Ringan	27	37,0
3	Gemuk Berat	12	16,4
Total		73	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data tabel 4 diketahui bahwa mayoritas indeks masa tubuh pada wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan

Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah normal yang berjumlah 34 orang (46,6%).

5) Lama Menopause

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menopause

No	Kategori Lama Menopause	Frekuensi	Percentase (%)
1	< 5 Tahun	21	28,8
2	> 5 Tahun	52	71,2
Total		73	100

No	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	Baik	49	67,1
2	Kurang	24	32,9
Total		73	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5 mayoritas lama menopause pada wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah > 5 tahun yang berjumlah 52 orang (71,2%).

6) Jumlah Anak

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Kategori Jumlah Anak	Frekuensi	Percentase (%)
1	Nullipara	9	12,3
2	Primipara	26	35,5
3	Multipara	38	52,1
Total		73	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data tabel 6 diketahui bahwa

No	Usia Respon den	Kualitas Hidup				Total		P. Valu e	a		
		Baik		Kurang							
		N	%	N	%	N	%				
1	40-55 Thn	49	67,1	2	2,7	51	69,9				
2	56-60 Thn	0	0,0	22	30,1	22	30,1				
	Total	49	67,1	24	32,9	73	100	,000	0,05		

majoritas jumlah anak yang dimiliki oleh wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah > 1 anak yang berjumlah 38 orang (52,1%).

7) Kecerdasan Spiritual

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Spiritual

No	Kategori Tingkat Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Percentase
1	Rendah	9	No. Pendidikan 12,3 37,0 50,7
2	Sedang	27	
3	Tinggi	37	
	Total	73	100 Dasar

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data tabel 7 diketahui bahwa tingkat keserasan *spiritual* wanita menopause Tinggi Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori tinggi yang berjumlah 37 orang (50,7%).

8) Kualitas Hidup Wanita Menopause

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data tabel 8 diketahui bahwa kualitas hidup wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 49 orang (67,1%).

2. Analisa Bivariat

1) Hubungan antara umur dengan kualitas hidup wanita menopause

Tabel 9
Hubungan Antara Usia Dengan Kualitas Hidup Wanita

Sumber: Data primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan responden terdapat 49 responden yang berada pada umur 40-55 tahun sebanyak 49 responden (67,1%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 22 responden pada rentang umur 56-65 Tahun seluruhnya memiliki kualitas hidup kurang (30,1%).

Hasil analisa didapatkan nilai *p - value* adalah 0,000 yang menunjukkan *p - value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan kualitas hidup wanita

menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

2) Hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup wanita menopause

Tabel 4.10
Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kualitas Hidup

No	Kategori Tingkat Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Percentase	Kualitas Hidup				Total		P. Value	α		
				Baik		Kurang		Total					
				N	%	N	%	N	%				
1	Rendah	9	12,3	17	23,3	10	13,7	27	37,0	,000	0,05		
2	Sedang	27	37,0	30	41,1	5	6,8	35	47,9				
3	Tinggi	37	50,7	49	67,1	24	32,9	73	100				
	Total	73	100 Dasar										

Sumber: Data primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 35 responden memiliki tingkat pendidikan Tinggi (47,9%), terdapat 30 responden (41,1%) memiliki kualitas hidup baik, serta dari 27 responden yang memiliki tingkat pendidikan Menengah (37,0%), terdapat 17 responden (23,3%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 11 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 9 responden (12,3%) memiliki kualitas hidup kurang.

Analisa didapatkan nilai *p - value* adalah 0,000. Ini berarti bahwa *p - value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

3) Hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause

Tabel11
Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup

No	Pekerjaan	Kualitas Hidup				Total		P. Value	α		
		Baik		Kurang		Total					
		N	%	N	%	N	%				
1	Bekerja	17	23,3	6	8,2	23	31,5	,569	0,05		
	Tidak Bekerja	32	43,8	18	24,7	50	68,5				
	Total	49	67,1	24	32,9	73	100				

Sumber: Data primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 50 responden tidak bekerja, terdapat 32 responden (43,8%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 23 responden yang bekerja ternyata terdapat 17 responden (23,3%) memiliki kualitas hidup baik juga.

1	< 5 Thn	1	1,4	20	27,4	21	28,8		
2	> 5 Thn	48	65,8	4	5,5	52	71,2		
Total		49	67,1	24	32,9	73	100	,000	0,05

Sedangkan dari analisa didapatkan nilai $p - value$ adalah 0,569. Ini berarti bahwa $p - value$ tersebut $> \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

- 4) Hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kualitas hidup wanita menopause

Sumber: Data primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 52 responden yang mayoritas lama menopausenya > 5 tahun ternyata terdapat 48 responden (65,8%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 21 responden yang lama menopausenya < 5 tahun ternyata terdapat 20 responden (27,4%) memiliki kualitas hidup kurang.

Hubungan Antara Indeks Masa Tubuh (IMT) Dengan Kualitas Hidup

No	Indeks Masa Tubuh (IMT)	Kualitas Hidup				Total	tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara lama menopause dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.		
		Baik		Kurang					
		N	%	N	%				
1	Gemuk Berat	2	2,7	10	13,7	12	16,4		
2	Gemuk Ringan	17	23,3	10	13,7	27	37,0		
3	Normal	30	41,1	4	5,5	34	46,6		
	Total	49	67,1	24	32,9	73	100		

Sumber: Data primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 34 responden memiliki IMT normal 30 responden (41,1%) memiliki kualitas hidup baik, serta dari 27 responden yang memiliki IMT gemuk ringan 17 responden (23,3%) memiliki kualitas hidup baik juga. Sedangkan dari 12 responden dengan IMT gemuk berat ternyata terdapat 10 responden (13,7%) memiliki kualitas hidup kurang.

Analisa didapatkan nilai $p - value$ adalah 0,000. Ini berarti bahwa $p - value$ tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara IMT dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

- 5) Hubungan antara lama menopause dengan kualitas hidup wanita menopause

Sumber: Data primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 38 responden yang memiliki 1 anak ternyata ada 32 responden (43,8%) memiliki kualitas hidup baik, serta dari 26 responden yang memiliki 2 anak ternyata ada 16 responden (21,9%) memiliki kualitas hidup baik juga. Sedangkan dari 9 responden yang tidak memiliki anak ternyata terdapat 8 responden (11,0%) memiliki kualitas hidup kurang.

Sedangkan dari analisa didapatkan nilai $p - value$ adalah 0,000. Ini berarti bahwa $p - value$ tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

- 7) Hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup wanita menopause

Tabel 15

Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kualitas Hidup		Tingkat Dengan

No	Lama Menopause	Kualitas Hidup				P. Value	α		
		Baik		Kurang					
		N	%	N	%				

No	Tingkat Kecerdasan Spiritual	Kualitas Hidup				Total		P. Value	
		Baik		Kurang					
		N	%	N	%	N	%		
1	Rendah	0	0,0	9	12,3	9	12,3	,000	
2	Sedang	17	23,3	10	13,7	27	37,0		
3	Tinggi	32	43,8	5	6,8	37	50,7		
	Total	49	67,1	24	32,9	73	100		

Sumber: Data primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 37 responden yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi ada 32 responden (43,8%) memiliki kualitas hidup baik, serta dari 27 responden yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang ada 17 responden (23,3%) memiliki kualitas hidup baik juga. Sedangkan dari 9 responden tingkat kecerdasan spiritual Rendah terdapat 9 responden (12,3%) memiliki kualitas hidup kurang.

dari analisa didapatkan nilai p - value adalah 0,000. Ini berarti bahwa p - value tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

1 Hubungan antara umur dengan kualitas hidup wanita menopause

Berdasarkan data tabel 4.1 mayoritas usia wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar berkisar antara 40-55 tahun sebanyak 51 orang (69,9%), selanjutnya Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa kualitas hidup wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 49 orang (67,1%).

Sedangkan dilihat dari uji Analisa berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan dari 73 responden terdapat 49 responden yang berada pada umur 40-55 tahun sebanyak 49 responden (67,1%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 22 responden pada rentang umur 56-65 Tahun seluruhnya memiliki kualitas hidup kurang (30,1%). Bila dilihat dari hasil analisa uji statistic didapatkan nilai p - value adalah 0,000 yang menunjukkan p - value tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisetiyaninggih, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 88 responden ternyata umur responden mayoritas antara 45-60 tahun yang rata-rata usianya 51 tahun yang berjumlah 63 orang, sedangkan sebagian besar responden mempunyai kualitas hidup baik yang berjumlah 59,05 orang (67,1%). Sedangkan dari hasil uji korelasi koefisien kontigensi antara variabel usia dengan kualitas hidup diketahui p value 0,041 yang artinya nilai p value di $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kualitas hidup perempuan *klimakterium* di Dusun Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta (Yaktiningsasi (2017).

Menurut teori menyebutkan bahwa menopause terjadi pada usia antara 45 hingga 58 tahun dan berlangsung sekitar 3-4 tahun. Menopause mulai pada umur yang berbeda pada orang-orang yang berbeda. Ini disebabkan tubuh sudah kehabisan sel telur dan penurunan hormon estrogen. Proses semakin berkurangnya produksi estrogen berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama (Walyani, E.S, 2015).

Wanita dengan usia menopause agar kehidupannya berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan serta kesejahteraan, maka diperlukan adanya persiapan sejak dini untuk menjaga kesehatan sesuai dengan pengetahuan yang memadai. Dalam hal Kesehatan perlu juga adanya persiapan terhadap datangnya proses menopause yang tidak bias dihindari. Resiko timbulnya keluhan bisa menurun jika mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis sejak jauh-jauh hari sebelumnya, kalau kemudian keluhan tetap ada dengan persiapan diri yang lebih baik lagi, artinya segala perubahan yang akan dialami dapat lebih diterima dengan bijaksana. Salah satu persiapan yang penting adalah dengan mengenal apa, mengapa dan bagaimana sebenarnya kejadian pada proses menopause tersebut, dengan demikian masa menopause dapat dijalani dengan lebih baik secara fisik maupun psikis sehingga setiap wanita dapat menjalani hari-harinya dengan kualitas hidup yang lebih baik (Haghi H.B, dkk, 2017).

Perubahan fisik dan psikis muncul karena perubahan hormonal yang berakibat pada peningkatan sensitivitas sehingga wanita menopause mudah tersinggung, mudah berubah suasana hati, mudah marah, kurang percaya diri, serta menurunnya daya ingat. Hal ini bergantung pada pandangan masing-masing wanita terhadap menopause, semakin bertambah usia maka semakin dewasa pemikiran seseorang serta semakin siap dalam menghadapi perubahan menopause (Utami, T.R, 2017).

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa kualitas hidup pada wanita yang sedang menopause berpengaruh pada usianya, karena usia responen didalam penelitian ini masih dalam kategori masih aktif dalam melakukan segala hal aktifitas baik diluar rumah maupun didalam rumah sehingga berpengaruh dalam kualitas hidupnya. Umur masih termasuk dalam kelompok pra lansia sehingga sebagian besar responen mengaku masih memiliki kemampuan fisik dan vitalitas yang cukup untuk melakukan aktivitas sehari-hari serta belum merasa bahwa kemampuan daya ingat dan berkonsentrasi belum menurun, serta masih memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman-temannya, termasuk dalam hal kehidupan seksual. Rata-rata responen juga menyatakan merasa aman dalam kehidupan sehari-hari dan puas dengan kondisi tempat tinggal mereka serta memiliki kesempatan berekreasi meskipun tidak terlalu sering.

4.3.2 Hubungan antara Pendidikan dengan kualitas hidup wanita menopause

Berdasarkan data tabel 4.2 mayoritas pendidikan wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah Tinggi yang berjumlah 35 orang (47,9%), selanjutnya Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa kualitas hidup wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 49 orang (67,1%).

Sedangkan dilihat dari hasil uji analisis berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 73 responen terdapat 35 responen memiliki tingkat pendidikan Tinggi (47,9%), terdapat 30 responen (41,1%) memiliki kualitas hidup baik, serta dari 27 responen yang memiliki tingkat pendidikan Menengah (37,0%), terdapat 17 responen (23,3%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 11 responen dengan pendidikan rendah, terdapat 9 responen (12,3%) memiliki kualitas hidup kurang. Analisa uji statistik hasil didapatkan nilai p - *value* adalah 0,000. Ini berarti bahwa p - *value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisetiyansih, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 88 responen yang diteliti ternyata responen mayoritas memiliki pendidikan sedang (SMP-SMA) yang berjumlah 38 orang (54,5%), sedangkan

sebagian besar responen mempunyai kualitas hidup baik yang berjumlah 59 orang (67,1%). Sedangkan dari hasil uji kolerasi koefisien kontigensi antara variabel usia dengan kualitas hidup bertolak belakang dengan hasil kolerasi yang telah peneliti dapatkan, dimana diketahui p *value* 0,029 yang artinya nilai p *value* di $< 0,05$ sehingga kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kualitas hidup perempuan *klimakterium* di Dusun Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta (Dalmida, S. G., Holstad, M. M., Dilirio, C., & Laderman, G, 2012).

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, yang mengatakan bahwa seseorang yang telah mengetahui stimulus atau objek kesalahan, maka seseorang tersebut akan menilai atau bersikap positif terhadap stimulus atau objek tersebut. Oleh sebab itu, indikator untuk membentuk sikap sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (Martin, Caroline J dkk, 2013).

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, penerimaan akan lebih mudah karena dengan pendidikan seseorang dapat berpikir secara rasional dan terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan. Selain itu pendidikan juga berpengaruh secara tidak langsung melalui peningkatan status sosial, kedudukan seorang wanita, peningkatan mereka terhadap kehidupan, peningkatan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan menyatakan pendapat. Wanita yang berpendidikan lebih mudah mendapat pelayanan kesehatan karena mereka menyadari sepenuhnya manfaat pelayanan kesehatan tersebut (Mulyani, 2013).

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa sebagian besar wanita berumur 40-55 tahun yang berpengetahuan cukup mendapatkan informasi dari pendidikan formal maupun non formal dan ada yang berpengalaman, sehingga tahu sedikit banyaknya mengenai menopause. Sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan pada wanita umur 40-55 tahun dalam menghadapi menopause. karena responen yang memiliki pengetahuan baik tidak akan memiliki kecemasan dalam menghadapi proses menopause yang sedang dilaluinya, hal ini juga dapat disebabkan semakin mengetahui tentang menopause dengan dampak yang dapat ditimbulkannya kemungkinan dapat menambah rasa keingintahuan ibu tentang menopause.

Disamping itu ada responen yang memiliki pendidikan yang rendah tentang pengetahuan menopasue, hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang kurang sehingga tidak memperdulikan keadaan menopause yang akan terjadi pada dirinya yang

akhirnya dapat mempengaruhi kalitas hidupnya nanti. Sehingga peneliti berpendapat bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku, jika pengetahuan seseorang tinggi maka perilaku cenderung ke arah yang baik. Tapi jika pengetahuan seseorang rendah maka perilaku cenderung ke arah yang tidak baik. Peningkatan pengetahuan sangat perlu bagi wanita menopause sehingga mengerti dan memahami informasi yang berkaitan dengan menopause.

4.3.3 Hubungan antara Pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause

Berdasarkan data tabel 4.3 mayoritas status pekerjaan pada wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah tidak bekerja yang berjumlah 50 orang (68,5%), selanjutnya Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa kualitas hidup wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 49 orang (67,1%).

Sedangkan dilihat dari analisis berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 50 responden tidak bekerja, terdapat 32 responden (43,8%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 23 responden yang bekerja ternyata terdapat 17 responden (23,3%) memiliki kualitas hidup baik juga. Sedangkan dari analisa uji statistik hasil didapatkan nilai p - value adalah 0,569. Ini berarti bahwa p - value tersebut $> \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisetianingsih, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 88 responden yang diteliti ternyata responden mayoritas tidak berpenghasilan atau tidak bekerja yang berjumlah 49 orang (56,8%), sedangkan sebagian besar responden mempunyai kualitas hidup baik yang berjumlah 59 orang (67,1%). Sedangkan dari hasil uji kolerasi koefisien kontigensi antara variabel usia dengan kualitas hidup bertolak belakang dengan hasil kolerasi yang telah peneliti dapatkan, dimana diketahui p value 0,021 yang artinya nilai p valueunya di $< 0,05$ sehingga kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan kualitas hidup perempuan *klimakterium* di Dusun Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta (Yaktiningsasi 2017).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang diungkapkan oleh Hultman yang menyebutkan bahwa dalam hal kualitas hidup juga diperoleh hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dimana individu yang bekerja memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan individu yang tidak bekerja (Walyani, E.S, 2015).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan oleh setiap manusia setiap hari, dimana pekerjaan dapat membuat pekerjaan lelah, yang sebenarnya pekerjaan itu dapat membantu mengendalikan berat badan mengolah otot dan juga mempekuat tulang (Haghi H.B, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup wanita menopause. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita yang tidak bekerja bukan berarti mereka berdiam diri tanpa ada melakukan aktifitas, disini biarpun wanita menopause tidak bekerja dan menghasilkan uang tetapi wanita menopause yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mayoritas IRT (Ibu Rumah Tangga) dimana setiap hari harus mengurus rumah, seperti mencuci (baju dan piring), menyapu, mengepel, memasak, dan lain sebagainya sehingga selama dirumah mereka disibukkan dengan pekerjaan tersebut sehingga mereka juga tidak sempat memikirkan menopause.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa wanita menopause yang tidak bekerja tidak akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya. Begitu juga dengan pada wanita menopause yang bekerja tidak sempat memikirkan kesehatannya menyangkut *klimakterium* dan menopause yang akan ataupun yang sudah dialaminya, apalagi mereka tahu bahwa menopause akan dialami oleh semua perempuan sehingga masalah menopause merupakan hal yang biasa dan juga karena perempuan yang bekerja akan mempunyai hubungan sosial yang lebih kuat sehingga tidak hanya mempunyai harga diri yang lebih tinggi, tapi juga dukungan sosial dan kualitas hidup yang lebih baik.

4.3.4 Hubungan antara IMT dengan kualitas hidup wanita menopause

Berdasarkan data tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas indeks masa tubuh pada wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah normal yang berjumlah 34 orang (46,6%), selanjutnya Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa kualitas hidup wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan

Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 49 orang (67,1%).

Sedangkan analisis Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 34 responden yang memiliki IMT normal 30 responden (41,1%) memiliki kualitas hidup baik, serta dari 27 responden yang memiliki IMT gemuk ringan 17 responden (23,3%) memiliki kualitas hidup baik juga. Sedangkan dari 12 responden dengan IMT gemuk berat ternyata terdapat 10 responden (13,7%) memiliki kualitas hidup kurang. Analisa didapatkan nilai p - value adalah 0,000. Ini berarti bahwa p - value tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara IMT dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syalfina, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 105 responden yang diteliti mayoritas *body mass index* (BMI) pada kategori normal yang berjumlah 59 orang (56,2%), dengan kualitas hidup berada pada kategori kurang baik yang berjumlah 57 orang (54,3%). Sedangkan dari hasil uji kolerasi koefisien kontigensi antara variabel BMI dengan kualitas hidup dengan hasil kolerasi yang telah peneliti dapatkan, dimana diketahui p value 0,006 yang artinya nilai p value di $< 0,05$ sehingga kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara status BMI dengan kualitas hidup menopause Di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto (Utami, T.R, 2017).

Sesuai dengan teori Wolff. *Menopause Reset* yang menyebutkan bahwa terjadinya perubahan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak akibat fluktuasi hormon pada wanita. Penurunan *estrogen* berperan besar dalam kenaikan berat badan. Hal ini dapat terjadi oleh karena, tubuh berusaha mencari sumber *estrogen* lain. Sel lemak dapat menghasilkan *estrogen* sehingga tubuh bekerja lebih keras untuk mengubah kalori menjadi lemak untuk menaikkan kadar *estrogen*. Akan tetapi sel lemak tidak membakar kalori seperti halnya sel otot dan inilah yang memicu kenaikan berat badan (Martin, Caroline J dkk, 2013).

BMI atau IMT merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai proporsionalitas perbandingan antara tinggi dan berat seseorang. BMI sering digunakan dokter untuk menilai seseorang itu obesitas atau tidak. BMI merupakan teknik untuk menghitung *index* berat badan, sehingga dapat diketahui kategori

tubuh kita apakah tergolong kurus, normal dan *obesitas* (kegemukan). BMI dapat digunakan untuk mengontrol berat badan sehingga dapat mencapai berat badan normal sesuai dengan tinggi badan. BMI adalah kalkulasi statistik yang dimaksudkan sebagai sarana untuk melakukan penaksiran. BMI bisa diterapkan pada sekelompok orang untuk menentukan trend, atau bisa juga diterapkan secara individual. Saat diterapkan pada individual, hanya satu dari beberapa penaksiran yang digunakan untuk menentukan resiko terhadap penyakit yang berhubungan dengan berat badan (*underweight*, *overweight*, atau *obese*) (Mulyani, 2013).

BMI atau IMT merupakan indikasi numerik dari jumlah lemak pada tubuh. BMI yang kurang atau lebih dari normal berpengaruh terhadap pola mentruasi yaitu berupa amenorhoe, oligomenorhoe, anovulasi, menoraghia. BMI yang lebih dari normal juga meningkatkan risiko penyakit *kardiovaskuler* (Mukhreje, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki memiliki kualitas hidup dalam kategori kurang baik adalah responden dengan IMT gemuk berat, sedangkan pada responden yang memiliki kualitas hidup dalam kategori baik adalah responden dengan IMT yang normal. Responden dengan *overweight-obesitas* lebih banyak keluhan dibandingkan responden dengan IMT yang normal sehingga mempengaruhi kualitas hidup wanita responden selama menopause. Disamping itu, dengan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yang setiap hari melakukan aktifitas yang dilakukan dengan tepat dan sesuai kondisi tubuh dapat membuat wanita menopause memiliki kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

4.3.5 Hubungan antara Lama Menopause dengan kualitas hidup wanita menopause

Berdasarkan tabel 4.5 mayoritas lama menopause pada wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah > 5 tahun yang berjumlah 52 orang (71,2%), selanjutnya Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa kualitas hidup wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 49 orang (67,1%).

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 52 responden yang mayoritas lama menopausenya > 5 tahun ternyata terdapat 48 responden (65,8%)

memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 21 responden yang lama menopausanya < 5 tahun ternyata terdapat 20 responden (27,4%) memiliki kualitas hidup kurang. Sedangkan dari analisa didapatkan nilai p - *value* adalah 0,000. Ini berarti bahwa p - *value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara lama menopause dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syalfina, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 105 responden yang diteliti mayoritas lama menopause pada kategori < 5 tahun yang berjumlah 57 orang (50,5%), dengan kualitas hidup berada pada kategori kurang baik yang berjumlah 53 orang (54,3%). Sedangkan dari hasil uji kolerasi koefisien kontigensi antara variabel lama menopause dengan kualitas hidup dengan hasil kolerasi yang telah peneliti dapatkan, dimana diketahui p -*value* 0,016 yang artinya nilai p -*value* di < 0,05 sehingga kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara lama menopause dengan kualitas hidup menopause di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto (Waheed, K., Khanum, A, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Manuaba yang menyebutkan bahwa lama waktu dalam mengalami menopause ini berpengaruh kepada adaptasi psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada menopause yang berdampak pada kualitas hidup wanita menopause. Semakin lama seorang wanita mengalami menopause maka kualitas hidupnya semakin baik karena menopause sudah bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan pada masa menopause (Dalmida, 2012).

Diagnosis menopause dibuat setelah berhentinya haid (*amenoreia*) sekurang-kurangnya satu tahun. Berhentinya haid dapat didahului oleh siklus haid yang lebih panjang, dengan perdarahan yang berkurang. Usia seorang wanita akan mengalami menopause sangat bervariatif. Hal ini sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti keturunan, kesehatan umum dan pola kehidupan. Namun dapat dikatakan rata-rata seorang wanita akan mengalami menopause sekitar pada usia 45 sampai 50 tahun (Boggatz, T, 2016).

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa responden dengan lama menopause kurang dari 5 tahun sebagian besar memiliki kualitas hidup dengan kategori

kurang baik dibandingkan dengan responden yang lama menopause lebih dari sama dengan 5 tahun sebagian besar memiliki kualitas hidup dengan kategori baik. Disini peneliti bependapat bahwa lama menopause berdampak terhadap penyesuaian diri seorang perempuan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi saat menopause. Pada masa kurang dari 5 tahun, seorang perempuan sedang beradaptasi terhadap gejala yang muncul saat menopause sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup perempuan klimakterik. Sedangkan jika menopause lebih dari 5 tahun, seorang perempuan sudah melewati masa penyesuaian diri sehingga akan merasakan suatu keadaan yang sudah terbiasa. Keberhasilan dalam proses penyesuaian diri tersebutkan berpengaruh pula terhadap sikap, perilaku sehari-hari yang akan berefek terhadap kualitas hidup.

4.3.5 Hubungan antara Jumlah Anak dengan kualitas hidup wanita menopause

Berdasarkan data tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas jumlah anak yang dimiliki oleh wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah > 1 anak yang berjumlah 38 orang (52,1%), selanjutnya Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa kualitas hidup wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 49 orang (67,1%).

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 38 responden yang memiliki > 1 anak ternyata ada 32 responden (43,8%) memiliki kualitas hidup baik, serta dari 26 responden yang memiliki 1 anak ternyata ada 16 responden (21,9%) memiliki kualitas hidup baik juga. Sedangkan dari 9 responden yang tidak memiliki anak ternyata terdapat 8 responden (11,0%) memiliki kualitas hidup kurang. Sedangkan dari analisa didapatkan nilai p - *value* adalah 0,000. Ini berarti bahwa p - *value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syalfina, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 105 responden yang diteliti mayoritas responden memiliki 2-5 orang anak yang berjumlah 68 orang (64,8%), dengan kualitas hidup berada pada kategori kurang baik berjumlah 57 orang (54,3%). Sedangkan dari hasil uji kolerasi koefisien kontigensi antara variabel jumlah anak dengan kualitas hidup

bertolak belakang dengan hasil kolerasi yang telah peneliti dapatkan, dimana diketahui p value 0,011 yang artinya nilai p -value di $< 0,05$ sehingga kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan kualitas hidup menopause di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto (Baziad, A, 2003).

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa anak adalah salah satu bagian dari lingkungan sosial yang bisa memberi dukungan positif sehingga wanita menopause dapat berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kesehatannya. Jika seseorang tidak memiliki anak maka mereka akan mudah mengalami kesepian, isolasi sosial, dan bahkan konflik yang dapat meningkatkan kematian, kesakitan dan depresi juga kualitas hidup menopause (Ihsan, F, 2005).

Semakin sering seorang wanita melahirkan, semakin lama mengalami menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh Yaktiningsasi (2017).

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa responden sebagian besar memiliki jumlah anak 2 sampai dengan 5. Responden dengan jumlah anak 2 sampai dengan 5 memiliki proporsi yang sama antara kualitas hidup dengan kategori baik, dengan jumlah anak yang banyak akan memengaruhi kualitas hidup responden, dimana responden akan mendapatkan dukungan sosial yang didapatkan dari anak dan suami, namun juga bisa berasal dari anggota keluarga yang lain seperti kerabat dan tetangga yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Keberadaan anak-anak dalam suatu rumah tangga akan memberikan dukungan social bagi orangtua. Adanya dukungan sosial yang baik akan membantu wanita menopause dalam beradaptasi terhadap perubahan-perubahan dan gejala selama menopause sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Maka dapat disimpulkan bahwa anak dapat dijadikan sebagai support system dalam keluarga, semakin banyak anak maka semakin banyak support system yang didapatkan. Akan tetapi responden yang sebagian kecil memiliki kualitas hidup dengan kategori kurang baik adalah responden dengan jumlah anak1.

4.3.6 Hubungan antara Spiritual dengan kualitas hidup wanita menopause

Berdasarkan data tabel 4.7 diketahui bahwa tingkat keserdasan *spiritual* wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan

Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori tinggi yang berjumlah 37 orang (50,7%), selanjutnya Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa kualitas hidup wanita menopause di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 49 orang (67,1%).

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 37 responden yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi ada 32 responden (43,8%) memiliki kualitas hidup baik, serta dari 27 responden yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang ada 17 responden (23,3%) memiliki kualitas hidup baik juga. Sedangkan dari 9 responden tingkat kecerdasan spiritual Rendah terdapat 9 responden (12,3%) memiliki kualitas hidup kurang, dari analisa didapatkan nilai p -value adalah 0,000. Ini berarti bahwa p -value tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup wanita menopause Di Desa Jreuk Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawati, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan *spiritual* yang dimiliki oleh responden yang berjumlah 88 orang mayoritas berada pada kategori sedang yang berjumlah 45 orang (53,6%) dengan kecemasan pada ibu premenopause berada pada kategori ringan yang berjumlah 50 orang (59,5%). Sedangkan dari hasil Uji *Gamma* dan *Somers'd* dapat diketahui nilai $r = -0,558$ berarti sedang dan nilai p -value adalah 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan *spiritual* dengan kecemasan ibu premenopause. Semakin tinggi kecerdasan *spiritual* maka semakin rendah kecemasan ibu premenopause Westwood (2019).

Sesuai dengan teori menyebutkan bahwa kecerdasan *spiritual* sebagai sebuah solusi yang menawarkan ketenangan rohaniyah atau batiniah. Kecerdasan *spiritual* adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah hidup, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks hidup yang lebih luas. Keuntungan memiliki kecerdasan *spiritual* adalah manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan *spiritual* (Walyani, E.S, 2015).

Kecerdasan *spiritual* berpengaruh terhadap pola pikir sehingga menjadi lebih mampu mengatasi permasalahan hidup. Perkembangan yang baik dalam aspek spiritual dapat menjadikan seseorang lebih bisa

memaknai kehidupan dan memiliki penerimaan diri terhadap kondisinya sehingga memberikan respon positif terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya (Haghi H.B, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa kecerdasan *spiritual* yang dimiliki oleh responden dalam menghadapi masa menopause berada pada tahap yang baik. Dimana responden menyatakan bahwa memasuki masa menopause adalah masa yang lumrah dalam memasuki usia lanjut serta pendekatan diri dengan tuhan membuat kualitas hidup menjadi baik tanpa adanya kecemasan. Disini peneliti berpendapat bahwa bagi wanita menopasuse yang memiliki kecerdasan spiritual yang sedang dan tinggi mampu menghadapi kenyataan akan permasalahan yang dialami dengan baik dan tetap berperan aktif dalam menjalankan tanggung jawabnya di kehidupan ini. Penerimaan seseorang terhadap permasalahan yang dialami dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi persoalan hidupnya dalam tingkatan tertentu, tetapi sebaliknya jika seseorang tidak dapat berfikir secara positif terhadap permasalahan yang dialami maka akan menyebabkan kecemasan bertambah besar dan akan mempengaruhi kualitas hidupnya nanti.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan *p - value* adalah 0,000.
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan *p - value* adalah 0,000.
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan *p - value* adalah 0,569
4. Ada hubungan antara indek masa tubuh (IMT) dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan *p - value* adalah 0,000.
5. Ada hubungan antara lama menopause dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan *p - value* adalah 0,000.
6. Ada hubungan antara jumlah anak dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa

Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan *p - value* adalah 0,000.

7. Ada hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Jruek Bak Kreh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan *p - value* adalah 0,000.

SARAN

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat melanjutkan penelitian yang sifatnya lebih besar yaitu dengan jumlah sampel yang lebih banyak, sampel yang digunakan tidak hanya pasien lingkup Desa, variabel yang berbeda dan bermanfaat bagi kemajuan keperawatan khususnya di Indonesia.
2. Bagi Tempat Peneliti
Diharapkan dapat meningkatkan informasi tentang menopause dan faktor yang berhubungan dengan usia menopause sehingga dapat mengurangi kecemasan dalam memasuki usia menopause.
3. Bagi Institusi STIKes MSB
Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa dalam pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan maternitas dengan masalah kualitas hidup wanita menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina S. (2016) *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Menopause Pada Wanita*.USU AKADEMIK.
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2020) *Profil Kesehatan Aceh 2020*. Aceh.
- Baziad, A (2013) *Menopause dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Boggatz, T. (2016) *Quality Of Life In Old Age - A Concept Analysis*. International Journal of Older People Nursing.
- Dalmida, S. G., Holstad, M. M., DiIorio, C., & Laderman, (2012) *G. Spiritual Well-Being and Health-Related Quality of Life Among African-American Women with HIV/AIDS*. *Appl Res Qual Life*,
- Dalmida, S. G., Holstad, M. M., DiIorio, C., & Laderman, G. (2012) *Spiritual Well-Being and Health-Related Quality of Life Among African-American Women with HIV/AIDS*. *Appl Res Qual Life*.
- DEPKES RI. (2019) *Kesehatan Reproduksi Wanita* , Jakarta.

- Dharma, K. K. (2015) *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. (2020) *Profil Kesehatan Aceh Besar Tahun 2020*. Aceh Besar.
- Emzir. (2013) Metodelogi Penilitian Pendidikan : Kuantitatif Dan Kualitatif. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Fataya (2019) *Fakto-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause pada Wanita Kelurahan Utan Kayu Utara*. Jakarta Timur.jurnal.fk.unand.ac
- Forman, Michelle R,dkk. (2013) *Life-Course Origins Of The Ages At Menarche And Menopause*. Aadolescent, Medicine And Therapeuteics.
- Haghi H.B., Hakimi, S., Mirghafourvand, M., Mohammad-Alizadeh, S., & Charandabi, M.F. (2017) *Comparison of Quality of Life Between Urban and Rural Menopause Women and its Predictors: A Population Base Study*. INT J Womens Health Reprod Sci..
- Hamid Dan Kosman. (2017) *Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka* Edisi Kedelapan. Singapur. Elsevier.
- Ihsan, F. (2005) *Dasar-Dasar Kependidikan*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- KEMENKES RI. (2018) *Tabel Klasifikasi IMT*. Jakarta
- KKBI. (2017) *Kamus besar Bahasa indonesia*.
- Machfoedz. (2016) *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta. Fitriamaya.
- Martin, Caroline J dkk. (2013) *Nutrition in Diet Menopause*. Springer Science AND Businis Media.
- Mochammad R. (2013) Buku Ajar Biostatistik : Aplikasi Pada Menelitian Kesehatan. Jawa Timur. EGC.
- Mukhreje, dkk. (2016) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause. Anindita-FKIK.
- Mulyani. (2013) *Menopause: Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Noorma, N. (2017) *Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause di Klinik Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kota Makasar*. Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur. Jurnal Husada Mahakam.
- Proverawati, A. & Sulistyawati, E. (2013) *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Muha Medik.
- Reeder, S.J., Martin, L.L., Dan Griffin D.K. (2016) *Keperawatan Maternitas : Kesehatan Wanita , Bayi Dan Keluarga*. Jakarta.
- Rohmatika, Dewi, Dkk. (2021) *Skripsi : Pengaruh Usia Menarche Terhadap Usia Menopause Pada Wanita Menopause Di Desa Jingkang Babakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*: Jurnal Ilmiah Kebidanan.
- Safitri A. (2019). *Skripsi : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Menopause Pada Wanita Di Kelurahan Tiipan Kota Medan*.: Jurnal Ilmu Kebidanan.
- Sari, N. I. Y., Adriani, R. B., & Mudigdo, A. (2017) *Effect of Menopause Duration and Biopsychosocial Factors on Quality of life of Women in Kediri District*, East Java. Journal of Maternal and Child Health.
- Saryono. (2013) *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Som, N., Roy, P., & Ray, S. (2014) *Menopause-specific quality of life of a group of urban women*, West Bengal, India. Climacteric
- Syarif, M. (2018) *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivator*. Jakarta. Departemen Ketenagakerjaan Republik Indonesia
- Tomey, M. A., & Alligood, (2016) *M. R. Nursing Theories and Their Work*, (6th ed). St. Louis: Mosby Elsevier.
- Trisertianingsih, Y. (2016) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Perempuan Klimakterik*. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Media Ilmu Kesehatan.
- Utami, T.R. (2017) *Tinjauan Literatur Mekanisme Zikir Terhadap Kesehatan: Respons Imunitas*. Jurnal Iliah Penelitian Kesehatan.
- Waheed, K., Khanum, A., Ejaz, S., Butt, A., R, F. A., & Hawa. (2015) *Quality of Life after Menopause in Pakistani Women*. *Gynecology & Obstetrics*.
- Wahyuni C. (2017) *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*, Jawa Timur: Strada Press.
- Walyani, E.S. (2015) *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta. Pusaka Baru.
- Whitney, Chatherin and Peter J D. (2015) *Menopause: Manage Its Symptoms With The Blood Type Diet*. New York. The Penguin Group.
- World health Organization (2017) *Researceh on the Menopause*. Report Of A Who Scientific Group.

